

TEKNOLOGI BUSANA *ZERO WASTE FASHION* PADA BUSANA *CASUAL* SEBAGAI UPAYA *GREEN LIFESTYLE* *FASHION*

Kusminarko Warno

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

* Email untuk Korespondensi: kusminarkowarno@uny.ac.id

ABSTRAK

Di era yang semakin berkembang berbanding terbalik dengan keadaan lingkungan yang semakin buruk namun dibarengi dengan trend busana yang semakin beragam pula baik di Indonesia maupun di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan busana dengan teknologi zero waste sebagai upaya green lifestyle dan mengetahui tanggapan dari para ahli busana serta calon pengguna mengenai pas suai hasil pembuatan busana *zero waste* sebagai gerakan *green lifestyle* dalam bidang *fashion*. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode dalam pengambilan data menggunakan uji panelis ahli dan uji panelis calon pengguna yang dilengkapi dengan lembar penilaian dan angket. Sebagai sampel uji dibuat tiga outer casual dengan konsep teknologi zero waste sebagai gerakan green lifestyle. Untuk memperoleh instrument serta sampel uji yang akurat peneliti melakukan validitas internal dan validitas eksternal. Data penelitian merupakan 5 panelis ahli busana serta 131 calon pengguna Wanita remaja hingga dewasa dengan rentang usia 18-50 tahun yang telah memiliki pengalaman mengenai teknologi zero waste. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase. Adapun hasil penelitian berupa tiga buah outer casual dengan bahan lurik, batik dan katun polos yang dibuat dengan teknologi busana zero waste sebagai gerakan green lifestyle pada bisang busana dengan hasil sangat baik menggunakan bahan lurik, sangat baik menggunakan bahan batik dan baik menggunakan bahan katun polos.

Kata kunci:

zero waste fashion, busana casual, green lifestyle fashion, teknologi busana

Keywords:

zero waste fashion, busana casual, green lifestyle fashion, fashion technology

In an era that is increasingly developing, it is inversely proportional to the worsening environmental conditions but accompanied by increasingly diverse fashion trends both in Indonesia and in the world. This research aims to produce fashion with zero waste technology as a green lifestyle effort and to find out the responses from fashion experts and prospective users regarding the fit of the results of making zero waste clothing as a green lifestyle movement in the fashion sector. This type of research is quantitative descriptive with a survey approach. The method of data collection uses expert panelist tests and prospective user panelist tests equipped with assessment sheets and questionnaires. As a test sample, three outer casual were made with the concept of zero waste technology as a green lifestyle movement. To obtain accurate test instruments and samples, the researcher conducts internal validity and external validity. The research data are 5 fashion expert panelists and 131 prospective users of adolescent to adult women with an age range of 18-50 years who have experience with zero waste technology. Sampling of the study was carried out by purposive sampling technique. Data analysis uses descriptive tenics with percentages. The results of the research are in the form of three pieces of outer casual with striated materials, batik and plain cotton made with zero waste fashion technology as a green lifestyle movement in bisang fashion with very good results using striated materials, very good using batik materials and good using plain cotton materials.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

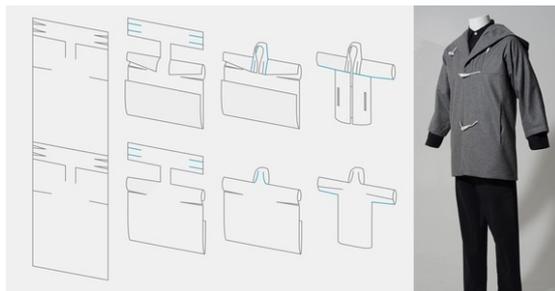
PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang berbanding terbalik dengan keadaan lingkungan yang semakin buruk namun dibarengi dengan *trend* busana yang semakin beragam pula baik di Indonesia maupun di dunia. Demikian juga dengan teknologi pembuatan busana yang dilihat dari sisi pembuatan pola, penjahitan, pengetahuan bahan dan lain sebagainya. Pembuatan pola pada busana sangat bervariasi dari mulai dengan teknik *flat pattern*/pola menggunakan kertas, pola draping, pola kombinasi, *pattern magic* hingga digital pattern dengan berbagai aplikasi yang berkembang. Dimana sekarang populer pembuatan pola dengan teknologi *zero waste* atau membuat busana dengan tidak meninggalkan limbah kain. Dengan kata lain teknologi *zero waste* adalah pembuatan busana dengan memaksimalkan penggunaan kain dengan meminimalkan atau tanpa sisa/limbah/perca kain yang nantinya dapat mencemari lingkungan. Kontribusi sampah atau polusi terbesar dunia salah satunya berasal dari limbah tekstil baik yang berakhir di *landfill* ataupun di laut. Hal menjadikan pengingat kita bahwa menjaga lingkungan yang sehat serta memelihara bumi yang kita tinggali memerlukan peran dari masyarakat terutama yang berhubungan dengan produksi fesyen yang sangat berhubungan dengan polusi limbah fesyen yang berdampak pada lingkungan. (Leman et al., 2021)

Berdasarkan dari pengamatan di sekitar kita, masih sering kita lihat banyak pengguna *fashion* masih belum bijak dalam memilih atau menambah koleksi busana tanpa memikirkan dampak pencemaran lingkungan yang dapat berkontribusi dalam kerusakan alam. Anggraini & Suhartini (Anggraini & Suhartini, 2021) mengkategorisasikan limbah dalam dua kategori yaitu limbah tekstil hasil industri dan limbah tekstil hasil konsumen. Limbah tekstil pra konsumen tercipta dari hasil produksi serat bahan, produksi benang, pembuatan kain hingga pembuatan busana secara utuh melalui industri garmen. Hasil produksi dari industri garmen adalah yang paling banyak menghasilkan limbah produksi karena memiliki jumlah yang sangat banyak. Sedangkan limbah tekstil pasca konsumen adalah pakaian yang sudah tidak terpakai atau lenan rumah tangga yang sudah rusak dan menjadi sampah, sehingga dibuang langsung di tempat sampah tanpa pengelolaan yang baik. Pada tahun 2020 rata-rata kain yang telah diproduksi secara global pada industri pakaian secara global mencapai empat ratus miliar meter persegi dan lima belas persen dari jumlah tersebut kurang lebih enam puluh miliar meter persegi merupakan limbah pra produksi kain. Terdapat bukti yang menyebutkan bahwa limbah kain juga harus menjadi perhatian khusus bagi industri fashion baik di Indonesia ataupun dunia. Hal tersebut merupakan termasuk dalam produksi fashion merupakan industri besar mulai dari proses ekstraksi serat, pemintalan benang, perancangan, penununan hingga proses *finishing* yang nantinya akan menjadi produk *fashion* yang berdaya jual. Selain investasi material, energi, air, dan waktu. Untuk itu jika dalam pembuatan fashion kain terbuang dalam proses manufaktur, investasi tersebut juga seolah terbuang begitu saja. (Ragadini, 2024)

Konsep *zero waste* adalah merupakan filosofi yang dapat dijadikan sebagai gaya hidup/*lifestyle* demi mendorong siklus hidup dari sumber daya meminimalisir sampah yang dapat merusak lingkungan (ElShishtawy et al., 2022). Konsep *zero waste* ini juga menjauhi konsep *single use plastic* atau penggunaan plastik sekali pakai. Konsep *zero waste* ini meliputi *refuse, reduce dan reuse* (Balcare, 2022). Ketika sudah tidak dapat melakukan ketiga hal tersebut, baru dilakukan *Recycle dan Rot* (Nasir, et, 2023). Konsep 5R ini dapat menjadi pegangan untuk mengarahkan kita pada gaya hidup tanpa limbah sehingga dapat meminimalisir limbah dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dapat menciptakan *green lifestyle* secara tidak langsung secara bijaksana (Genoveva & Syahrivar, 2020). Jadi konsep *zero waste* adalah salah satu cara mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi dapat membuat lingkungan kita menjadi lebih sehat dan tidak terdapat banyak limbah berbahaya yang dapat merusak lingkungan.

Dalam memproduksi busana dikenal pula dengan istilah *zero waste fashion* yaitu teknik pembuatan busana dengan konsep meminimalisir sisa bahan/kain dengan tujuan mengurangi limbah tekstil yang berkontribusi merusak lingkungan. Gerakan *zero waste* ini merupakan salah satu Upaya untuk dapat melestarikan ekosistem lingkungan hidup manusia dengan makhluk hidup lainnya yang ada di bumi ini. Teknik *zero waste fashion* merupakan teknik pembuatan pakaian dengan penempatan pola secara efektif dan efisien sehingga tidak terdapat banyak sisa bahan pra produksi dalam pembuatan suatu busana. Sehingga sebagai seorang produsen busana sekiranya dapat secara bijak dalam memilih, membeli, membuat dan mengenakan busana



Gambar 1. Contoh busana dengan konsep *zero waste*
Sumber: www.refinity.eu

Penerapan konsep *zero waste fashion* ini sejalan dengan Gerakan peduli lingkungan, seiring dengan banyaknya permasalahan mengenai lingkungan. Mulai bermunculan gaya hidup yang mengarah pada ramah lingkungan. Gaya hidup tersebut terbentuk atas keinginan guna menjaga kelestarian lingkungan. Munculnya gerakan *lifestyle* berwawasan lingkungan ini membuat Masyarakat cenderung peduli terhadap keberlanjutan lingkungan (Nasucha et al., 2020). Gaya hidup yang berwawasan lingkungan perlu dimiliki oleh masyarakat dalam memilih seluruh kebutuhan mereka secara teliti dan perhatian sehingga memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Menurut pendapat C.Chen et.al (Chen et al., 2024) mengartikan *green lifestyle* merupakan suatu gaya hidup yang seharusnya sejak lama diterapkan oleh Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan *green lifestyle* ini lebih menitikberatkan pada kepedulian Masyarakat kepada bumi yang kita pijak ini. Sebuah *lifestyle* yang benar-benar menjadikan bumi ini sebagai pendamping /*partner* kita dalam kehidupan kita sehari-hari, bukan hanya sebagai objek eksploitasi guna memenuhi kebutuhan hidup kita. Dalam memulai gerakan *green lifestyle* tidak perlu melakukan perubahan-perubahan yang drastis terhadap pola hidup kita, namun dapat dimulai dengan hal-hal kecil, misalnya hidup bijak dalam berpakaian, karena pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi setiap umat manusia di dunia ini selain makanan dan tempat tinggal. Untuk itu dalam penelitian ini ingin mengungkapkan betapa pentingnya bijak dalam memilih busana yang mengarah pada *green lifestyle*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana serta dapat terukur (Waruwu, 2023). Pendekatan ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa direayasa sehingga dapat membuat Kesimpulan yang berlaku secara umum. Pada penelitian ini akan dideskripsikan serta diinterpretasikan mengenai penerapan konsep teknik *zero waste* dalam pembuatan busana jenis *outer casual* menggunakan lengan kimono dengan panjang tiga perempat panjang lengan. Guna melihat tahapan penerapan paduan metode pembuatan busana dengan teknik *zero waste fashion* menggunakan tiga bahan berbeda yaitu bahan lurik, batik dan bahan polos. Selain aspek desain, aspek penilaian lainnya yaitu dilihat dari teknik penjahitan/teknologi busana, *finishing* dan penilaian pas suai atau ketepatan pada badan pengguna/konsumen serta daya terima masyarakat (Warno et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan penentuan desain busana *outer* dengan teknik *zero waste* kemudian pembuatan pola yang tentunya dengan garis-garis pola teknik *zero waste* yang disesuaikan dengan desain busana. Agar tidak menimbulkan banyak sampah kertas, pola *zero waste* ini dapat langsung dibuat di atas kain sehingga akan lebih efektif dan efisien tidak menimbulkan sampah kertas, Adapun pola yang diterapkan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pola *Zero Waste* langsung di atas kain
Sumber: Dok. Pribadi

Hal berikutnya yang dilakukan adalah melakukan eksperimen dengan menggunakan tiga jenis bahan berbeda yaitu menggunakan bahan lurik, batik dan bahan katun polos. Rancangan bahan dengan langsung membuat pola di atas bahan/kain dilanjutkan dengan membuat *prototype* satu, dua dan tiga menggunakan material sampel untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pola *zero waste fashion*.

Setelah membuat *prototype*, kemudian hasil dari ketiga produk tersebut diserahkan pada para panelis ahli untuk dapat diberikan skor penilaian dengan indikator penilaian meliputi 1) passuai, 2) penggunaan bahan/kain, 3) desain busana, 4) penggunaan pola, 5) teknologi menjahit dan 6) daya tarik Masyarakat. Adapun dari ketiga *prototype* yang dibuat mendapatkan hasil yaitu, *prototype* yang menggunakan bahan lurik mendapatkan hasil sangat baik dari para panelis ahli dengan mendapatkan skor sejumlah 357, namun demikian masih terdapat beberapa catatan yaitu belum bertemunya garis yang sesuai dari bahan lurik yang diciptakan, karena dengan teknik *zero waste* kita tidak dapat memprediksikan hasil bertemunya garis dari setiap potongan bahan karena yang akan di capai adalah meminimalisir limbah/sampah yang dihasilkan dari bahan lurik. *Prototype* kedua yaitu *outer casual zero waste* menggunakan bahan batik juga mendapatkan hasil sangat baik dari para panelis ahli dengan total skor 340 dengan masih terdapat beberapa catatan hasil busana *outer casual* sudah sangat baik namun harus mempertimbangkan jatuhnya busana agar busana tetap tampak terlihat luwes. Hasil dari *prototype* ketiga yaitu menggunakan bahan katun polos mendapatkan hasil baik dengan total skor 321, dengan catatan yaitu sebaiknya dalam membuat busana dengan teknik *zero waste* ini dengan bahan-bahan yang memiliki motif sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.



Gambar 3. *Outer Casual* Teknik *Zero Waste*
Sumber: Dok. Pribadi

Berdasarkan dari hasil eksplorasi lanjutan, beberapa bagian perlu ditambahkan dan dihilangkan sesuai dengan selera konsumen. Adapun pola *zero waste* hasil eksplorasi ini kemudian diaplikasikan dalam bentuk *prototype* satu, dua dan tiga menggunakan material sampel.

Deskripsi data penilaian panelis ahli

Prototype satu menggunakan bahan lurik menunjukkan kualitas busana berupa *outer casual* menggunakan bahan utama lurik yang dinilai oleh kelima panelis ahli. Guna mengetahui capaian nilai akhir dengan teknik *zero waste* ini dapat dilakukan dengan menambahkan jumlah skor masing-masing indicator seperti berikut ini:

Tabel 1. Sebaran data distribusi frekuensi dan presentase panelis ahli dapa *outer casual* menggunakan bahan lurik.

Kategorisasi	Interval Skor	Distribusi frekuensi	Presentase
Sangat baik	10,7 – 13	4	80%
Baik	8,2 – 10,6	1	20%
Kurang baik	5,7 – 8,1	0	0%
Tidak baik	3,2 – 5,6	0	0%

Agar lebih memudahkan kategorisasi pembuatan busana teknik *zero waste* dengan bentuk *outer casual* menggunakan bahan lurik dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Kategorisasi teknik busana *zero waste* dengan menggunakan bahan lurik.

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan para panelis ahli *fashion* memberikan skor penilaian sangat baik pada kategorisasi teknik busana *zero waste* bentuk *outer casual* menggunakan bahan lurik. Hal tersebut dibuktikan dengan empat dari lima penelis ahli 80% memberikan penilaian sangat baik dan sebanyak 20% memberikan penilaian baik serta tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian kurang baik dan tidak baik atau dapat dikatakan 0% pada busana *outer casual* menggunakan bahan lurik.

Prototype kedua menggunakan bahan batik menunjukkan kualitas busana berupa *outer casual* menggunakan bahan utama batik yang dinilai oleh kelima panelis ahli. Guna mengetahui capaian nilai akhir dengan teknik *zero waste* ini dapat dilakukan dengan menambahkan jumlah skor masing-masing indicator seperti berikut ini:

Tabel 2. Sebaran data distribusi frekuensi dan presentase panelis ahli dapa *outer casual* menggunakan bahan batik.

Kategorisasi	Interval Skor	Distribusi frekuensi	Presentase
Sangat baik	10,7 – 13	4	80%
Baik	8,2 – 10,6	1	20%
Kurang baik	5,7 – 8,1	0	0%
Tidak baik	3,2 – 5,6	0	0%

Agar lebih memudahkan kategorisasi pembuatan busana teknik *zero waste* dengan bentuk *outer casual* menggunakan bahan batik dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 5. Kategorisasi teknik busana *zero waste* dengan menggunakan bahan batik.

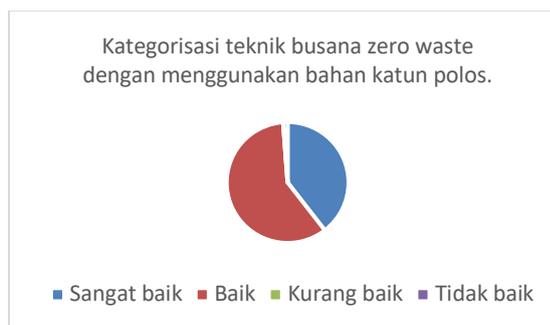
Berdasarkan data tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan para panelis ahli fashion memberikan skor penilaian sangat baik pada kategorisasi teknik busana *zero waste* bentuk *outer casual* menggunakan bahan batik. Hal tersebut dibuktikan dengan empat dari lima panelis ahli 80% memberikan penilaian sangat baik dan sebanyak 20% memberikan penilaian baik serta tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian kurang baik dan tidak baik atau dapat dikatakan 0% pada busana *outer casual* menggunakan bahan batik.

Prototype ketiga menggunakan bahan katun polos menunjukkan kualitas busana berupa *outer casual* menggunakan bahan utama katun polos yang dinilai oleh kelima panelis ahli. Guna mengetahui capaian nilai akhir dengan teknik *zero waste* ini dapat dilakukan dengan menambahkan jumlah skor masing-masing indikator seperti berikut ini:

Tabel 3. Sebaran data distribusi frekuensi dan presentase panelis ahli dapa *outer casual* menggunakan bahan katun polos.

Kategorisasi	Interval Skor	Distribusi frekuensi	Presentase
Sangat baik	10,7 – 13	2	40%
Baik	8,2 – 10,6	3	60%
Kurang baik	5,7 – 8,1	0	0%
Tidak baik	3,2 – 5,6	0	0%

Agar lebih memudahkan kategorisasi pembuatan busana teknik *zero waste* dengan bentuk *outer casual* menggunakan bahan katun polos dapat disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 6. Kategorisasi teknik busana *zero waste* dengan menggunakan bahan katun polos.

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan para panelis ahli fashion memberikan skor penilaian baik pada kategorisasi teknik busana *zero waste* bentuk *outer casual* menggunakan bahan katun polos. Hal tersebut dibuktikan dengan empat dari lima panelis ahli 20% memberikan penilaian sangat baik dan sebanyak 60% memberikan penilaian baik serta tidak terdapat panelis yang memberikan penilaian kurang baik dan tidak baik atau dapat dikatakan 0% pada busana *outer casual* menggunakan bahan katun polos.

Deskripsi data penilaian calon pengguna/konsumen pada busana *outer casual* dengan bahan pokok lurik, batik dan katun polos.

Adapun data pada variabel dengan teknik *zero waste* dalam pembuatan *outer casual* menggunakan bahan lurik, batik dan katun polos didapatkan dari penyebaran angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir pertanyaan dengan penskoran yang digunakan dalam angket yakni rentang skor 1 sampai dengan 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel teknik *zero waste* pembuatan *outer casual* menggunakan bahan lurik, batik dan katun polos memiliki rentang skor antara 40-80.

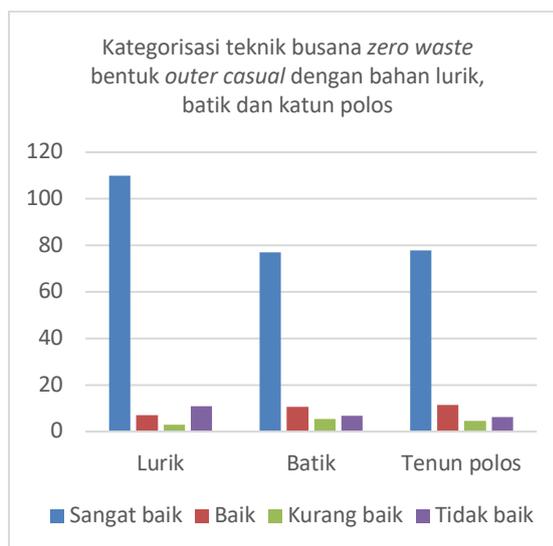
Berdasarkan data yang diperoleh dari para responden, pada *outer casual* berbahan lurik diperoleh skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah 80. Dengan diperoleh hasil mean sebesar 66,09; median sebesar 71,00, modus sebesar 80,01 serta standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor total sebesar 8,8. Pada *outer casual* berbahan batik didapatkan nilai mean sebesar 64,10; median dengan skor 65,90; modus dengan skor 59,90 dan standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 8,358. Pada *outer* berbahan katun polos didapatkan skor mean 65,09, median dengan skor 69,00; modus dengan skor 60,00 dan standar deviasi dengan skor 15,01 dengan jumlah total skor sebesar 8,6.

Hasil data yang didapatkan dari variabel teknik busana *zero waste* yang diterapkan pada *outer casual* berbahan lurik, batik dan katun polos diukur dengan menggunakan 20 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai 4. Dari 20 pertanyaan yang tersedia, diperoleh skor tertinggi ideal 80 dan skor terendah ideal adalah 20. Dari data tersebut diperoleh hasil mean ideal (Mi) yaitu 50 dan standar deviasi ideal (SDi) yaitu 10. Maka untuk dapat mengetahui kecenderungan variabel teknik busana *zero waste* dengan bentuk *outer casual* dengan menggunakan bahan lurik, batik dan katun polos yang berdasarkan atas skor ideal. Distribusi frekuensi kategorisasi variabel teknik *zero waste* berbentuk *outer casual* dengan menggunakan bahan lurik, batik dan katun polos dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Sebaran data distribusi frekuensi dan presentase panelis ahli pada *outer casual zero waste* dengan bahan lurik, batik dan katun polos.

Kategori	Lurik	Batik	Katun polos
Sangat baik	86	77	77,8
Baik	5,3	11	11,4
Kurang baik	2,3	6	4,5
Tidak baik	8,3	6	6,1

Agar dapat lebih memudahkan membaca dan memahami frekuensi kategorisasi teknik *zero waste* bentuk *outer casual* dengan bahan lurik, batik dan katun polos dapat disajikan dalam grafik diagram berikut ini.



Gambar 7. Kategorisasi teknik busana *zero waste* bentuk *outer casual* dengan bahan lurik, batik dan katun polos.

Berdasarkan data tabel dan grafik diagram distribusi kategorisasi teknik *zero waste* model *outer casual* menggunakan bahan lurik menunjukkan 131 calon pengguna produk *outer casual* yang berusia 18-50 tahun terdapat 110 orang atau 86% memberikan jawaban sangat baik, 7 orang atau 5,3% memberikan jawaban baik

dan 3 orang atau 2,3% menjawab kurang baik serta 11 atau 8,3 % menjawab tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa busana *zero waste* dengan bentuk *outer casual* dengan bahan lurik, termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data tabel dan grafik diagram distribusi kategorisasi teknik *zero waste* model *outer casual* menggunakan bahan batik menunjukkan 131 calon pengguna produk *outer casual* yang berusia 18-50 tahun terdapat 101 orang atau 77% memberikan jawaban sangat baik, 14 orang atau 11% memberikan jawaban baik dan 7 orang atau 6% menjawab kurang baik serta 9 atau 6 % menjawab tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa busana *zero waste* dengan bentuk *outer casual* dengan bahan batik termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data tabel dan grafik diagram distribusi kategorisasi teknik *zero waste* model *outer casual* menggunakan bahan katun polos menunjukkan 131 calon pengguna produk *outer casual* yang berusia 18-50 tahun terdapat 15 orang atau 11,4% memberikan jawaban sangat baik, 102 orang atau 77,8% memberikan jawaban baik dan 6 orang atau 4,5% menjawab kurang baik serta 8 atau 6,1% menjawab tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa busana *zero waste* dengan bentuk *outer casual* dengan bahan batik termasuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Teknik busana *zero waste* merupakan filosofi yang dapat dijadikan sebagai gaya hidup/*life style* guna mendorong manusia untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam sehingga kita dapat meminimalisir sampah rumah tangga dan industri yang nantinya akan berdampak pada lingkungan di sekitar kita. Dengan cara membuat busana teknik *zero waste* ini secara tidak langsung menarahkan kita pada *green lifestyle* karena dapat mengurangi limbah tekstil yang notebene menjadi polusi sampah terbesar di dunia yang mana industri *fashion* merupakan kebutuhan pokok dari setiap manusia.

Pembuatan dan penggunaan busana dengan teknik *zero waste* dalam penelitian ini berupa *outer casual* dengan menggunakan bahan lurik, batik dan katun polos sangat minim bahkan tidak menghasilkan limbah perca kain yang dapat mencemari lingkungan sehingga dapat berkontribusi dalam melestarikan ekosistem lingkungan hidup dan menjadi upaya agar dapat menjadi kebiasaan umat manusia dalam pelestarian lingkungan. *Green life style* ini menjadi motivasi kita untuk senantiasa mencintai bumi kita tercinta ini yang mana dengan gaya hidup ini dapat memberikan kebiasaan kita untuk dapat memanfaatkan kain dengan baik dari mulai pra produksi hingga pasca produksi sehingga sustainable dalam kehidupan ini dapat tercapai dengan baik.

REFERENSI

- Anggraini, A. M., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas Zero Waste Fashion Terhadap Pengurangan Limbah Tekstil Dalam Pembuatan Busana Ready-To-Wear. *Jurnal Tata Busana*, 10(2), 191–200.
- Balcare, K. (2022). Reduce, Reuse, or Refuse? Pioneering Sustainability in the Theatre Scene in Latvia. *Nordic Theatre Studies*, 34(1), 109–126. <https://doi.org/10.7146/nts.v34i1.137929>
- Chen, C., Lin, T., & Luo, X. (2024). *Do Gamified Social Interactions on a Green Fintech App Nudge Users ' Green Investments ? * Do Gamified Social Interactions on a Green Fintech App Nudge Users ' Green Investments ?*
- ElShishtawy, N., Sinha, P., & Bennell, J. A. (2022). A comparative review of zero-waste fashion design thinking and operational research on cutting and packing optimisation. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 15(2), 187–199. <https://doi.org/10.1080/17543266.2021.1990416>
- Genoveva, G., & Syahrivar, J. (2020). Green lifestyle among Indonesian millennials: A comparative study between Asia and Europe. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 8(4), 397–413. <https://doi.org/10.5890/jeam.2020.12.007>
- Leman, F. M., Soelityowati, Purnomo, J., & Fashion, M. (2021). Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan. *Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif*, 128–136.
- Nasir, et, Al. (2023). *ROT (Recycle Oil Tank) Sebagai Sistem Filterisasi Oli Hidrolik Tellus S2 M 46 Bekas Dari Unit Alat Berat Pertambangan Untuk Dapat Di Manfaatkan Sebagai Oli Tambahan Pada Alat Berat yang Membutuhkan*. 9, 356–363.
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>

- Ragadini, U. (2024). *Proposal Skripsi Rancangan Kinerja Technical Staff Sebagai Productivity Improvement Pada Line Produksi Garmen Lingerie Dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis (Fmea)*. 2(1).
- Warno, K., Khayati, E. Z., Emy, S., Suprihatin, Y., Christy, A., Gadi, Z., Sabatari, W., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Daya Terima Masyarakat Pada Eksplorasi Blus Bermotif Cinta Indonesia*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.